



## INTISARI

Dalam beberapa tahun terakhir masyarakat mengeluhkan sulitnya mencari pekerjaan. Hal ini dikarenakan jumlah lowongan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Pada tahun 2014, jumlah pencari kerja terdaftar berjumlah 1.295.149 orang, sedangkan jumlah lowongan kerja terdaftar hanya 816.505. Keadaan ini memaksa sebagian masyarakat memilih untuk mencari pekerjaan di luar negeri, salah satu negara tujuannya adalah Korea Selatan. Minat masyarakat untuk bekerja menjadi TKI di Korea Selatan cenderung mengalami peningkatan. Indikatornya adalah meningkatnya jumlah peserta EPS TOPIK. Pada tahun 2013, jumlah peserta EPS TOPIK sebanyak 30.596 orang, pada tahun 2015 naik menjadi 33.600 orang. Sulitnya lulus EPS TOPIK mengakibatkan munculnya bisnis lembaga bahasa Korea yang menawarkan kelas persiapan EPS TOPIK. Di antara lembaga bahasa Korea tersebut, belum ada lembaga yang menawarkan program kelas persiapan EPS TOPIK dengan pengajar *native speaker*. Boram Korean Language School (BKLS) adalah lembaga bahasa Korea yang menawarkan kelas persiapan EPS TOPIK dengan pengajar *native speaker*.

Berdasarkan beberapa data yang didapat dari observasi, survei kuisisioner dan wawancara, dapat diketahui bahwa terdapat minat pencari kerja di Yogyakarta untuk menjadi TKI di Korea Selatan. Selain itu responden juga menginginkan adanya lembaga bahasa Korea dengan pengajar *native speaker*. Oleh karena itu prospek bisnis ini sangat terbuka lebar. Analisis kelayakan ekonomi, diperoleh nilai NPV sebesar Rp 355.550.112,04, IRR sebesar 37% dan PP selama 2,5 tahun. Berdasarkan hasil tersebut maka bisnis BLKS layak secara ekonomi.

Kata kunci: lembaga bahasa, bahasa Korea, TKI, rencana bisnis dan kelayakan ekonomi.



## ABSTRACT

In recent years, people have complained about the difficulty of finding a job due to limited job vacancies. In 2014, the number of registered job seekers was 1,295,149 people, while the number of registered job vacancies were only 816 505. This situation forced some people to choose seeking employment abroad, one of the destination country is South Korea. Indonesians Interest to work in South Korea as a migrant workers are likely to increase. The indicator is the increasing number of EPS TOPIK participants. In 2013, the number of EPS TOPIK participants were 30 596, in 2015 rose to 33,600. Difficulty passing EPS TOPIK resulted in a Korean language institute business that offers preparation classes of EPS TOPIK. Among the Korean language institutions, there are no institutions that offering courses with native teachers. Boram Korean Language School (BKLS) is a Korean language institute that offers EPS TOPIK preparation classes with native teachers.

Based on some of the data obtained from observation, survey questionnaires and interviews, job seekers in Yogyakarta is interested to become migrant workers in South Korea. In addition, respondents also wanted a Korean language institute with a native teachers. Therefore, the prospects of this business is wide open. Based on economic feasibility analysis, obtained that NPV Rp 355,550,112.04, IRR 37% and PP for 2.5 years. Thus on this result BLKS is economically viable.

**Keywords:** language institute, Korean language, migrant workers, business plan and economic viability